

# SP4

Sistem Perencanaan, Penyusunan  
Program dan Penganggaran



## PANDUAN PENYUSUNAN DOKUMEN

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
2003

## I. LATAR BELAKANG

Konteks perencanaan dalam usaha pembinaan dan pengembangan pendidikan tinggi dalam kurun waktu 1996-2005 telah mempunyai landasan utama yaitu paradigma baru pembinaan dan pengembangan pendidikan tinggi yang dikemas dalam dokumen KPPTJP 1996-2005 yang merupakan jabaran kebijakan pembangunan nasional. Dalam paradigma baru ini optimasi pembinaan dan pengembangan pendidikan tinggi akan dilakukan melalui penataan sistem manajemen pendidikan tinggi yang mampu merangsang kinerja kolektif perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu yang berkelanjutan berdasar evaluasi diri, asas otonomi, akuntabilitas, dan akreditasi. Dalam hal ini diperlukan adanya koordinasi program-program secara nasional antara pusat (Ditjen Dikti) dengan Perguruan Tinggi di daerah melalui perpaduan harmonis antara mekanisme *top-down* dan *bottom-up*.

Di tingkat perguruan tinggi, otonomi perencanaan perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab optimalisasi sumberdaya setempat dan bantuan dari pusat yang disepakati, untuk dikelola dengan cara terbaik sesuai dengan visi, misi dan rencana pengembangan yang diinginkan oleh perguruan tinggi. Namun demikian, otonomi dalam bidang perencanaan di tingkat perguruan tinggi bukan merupakan sesuatu yang *isolated*, namun justru harus *correlated* dengan tugas pembinaan dan pengembangan pendidikan dalam sistem pembinaan nasional dan pengembangan pendidikan secara utuh.

Hubungan koordinasi dengan pusat terjadi dalam kaitannya dengan penjabaran program nasional dan pemanfaatan anggaran terpadu yang meliputi tiga jenis anggaran, yaitu Anggaran Pembangunan (AP), Anggaran Rutin (AR) dan Dana Masyarakat (DM). Tata cara pemanfaatan ketiga jenis anggaran tersebut harus menuju efisiensi keterpaduan antar 3 jenis anggaran tersebut untuk menunjang program/kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan optimal. Untuk memfasilitasi ini, sistem koordinasi antara perguruan tinggi daerah dan Ditjen Dikti yang selama ini digunakan adalah melalui jalur Sistem Perencanaan Penyusunan Program dan Penganggaran (SP4).

## II. KARAKTERISTIK UMUM SP4 - 2004

Selama ini sebagian besar sumberdaya dari pemerintah untuk pengembangan perguruan tinggi dilakukan berdasar alokasi langsung terhadap berbagai input yang dibutuhkan. Hanya sebagian kecil yang telah dicoba dialokasikan dengan semangat kompetisi melalui beberapa jalur program seperti DUE, QUE, TPSDP, DUE-like dan Semi-QUE. Porsi alokasi anggaran pembangunan melalui mekanisme kompetisi ini akan terus ditingkatkan sehingga mencapai porsi yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Sesuai dengan paradigma baru pengembangan pendidikan tinggi ke depan tersebut, maka mulai tahun anggaran 2004 alokasi sumberdaya melalui pola SP4 juga mulai mengakomodasikan mekanisme kompetisi dalam penyusunan program dan penganggarnya. Namun demikian unsur pembinaan dan pemerataan masih tetap dipertahankan.

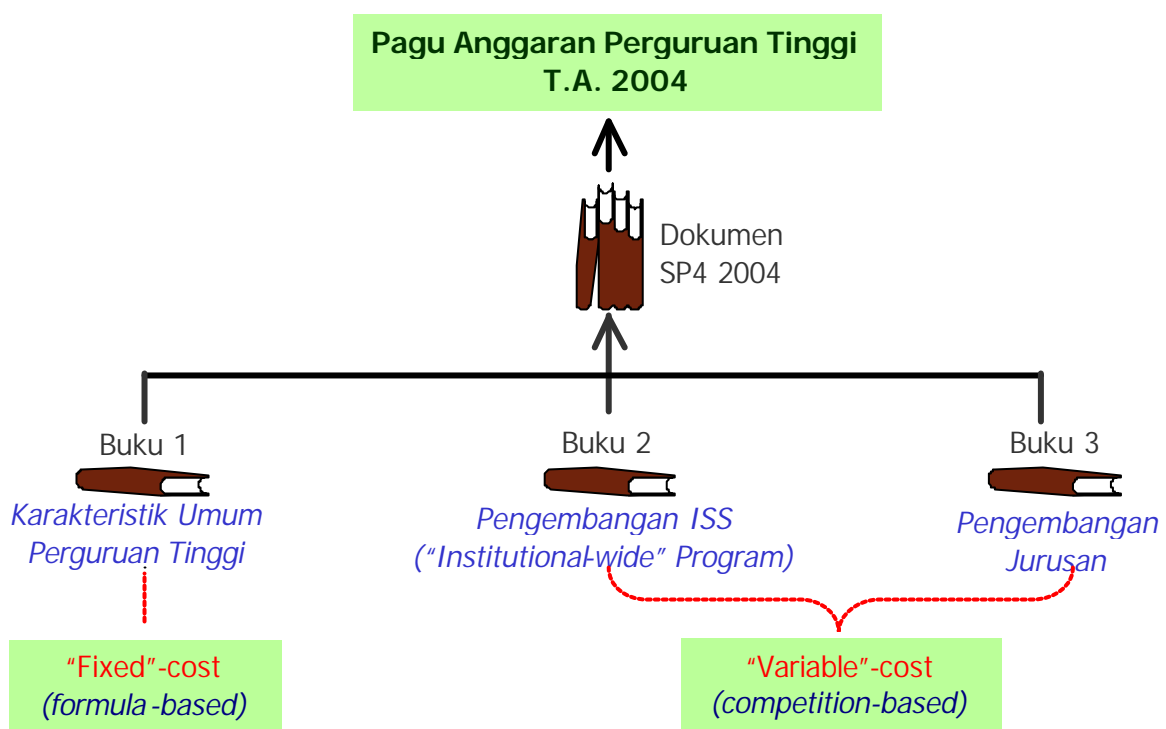
Masuknya unsur kompetisi ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pemanfaatan sumberdaya serta produktivitas proses penyelenggaraan pendidikan tinggi. Tentu saja diterapkannya mekanisme pendanaan dengan sistem

kompetisi ini merupakan tantangan dan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi. Adanya rencana yang integratif-komprehensif akan mempermudah perguruan tinggi untuk menentukan program yang dipandang layak untuk ikut kompetisi.

Melalui pola SP4 2004 yang baru ini, besarnya total pagu anggaran yang akan diterima oleh perguruan tinggi adalah gabungan antara anggaran yang bersumber dari alokasi "fixed cost" dan dari alokasi "variable cost" (lihat Gambar di bawah). Alokasi anggaran kategori *fixed cost* adalah anggaran yang diterima berdasar formula (*formula-based*) untuk memenuhi kebutuhan minimal penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sedangkan alokasi anggaran kategori *variable cost* diperoleh melalui mekanisme kompetisi (*competition based*) untuk mengembangkan *Institutional Support Systems* (ISS) seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer, yang biasa dikenal dengan *institutional wide-program*. Disamping itu, alokasi anggaran kategori *variable cost* juga bisa diperoleh oleh perguruan tinggi melalui mekanisme kompetisi untuk mengembangkan beberapa Jurusan terpilih.

Anggaran pengembangan ISS dan Jurusan akan diberikan masing-masing selama periode 2 tahun dengan total dana maksimum Rp. 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) per tahun per program pengembangan ISS dan maksimum Rp. 400.000.000 (empat ratus juta rupiah) per tahun per program pengembangan Jurusan.

Alokasi pendanaan perguruan tinggi dengan jalur SP4 baru ini diharapkan akan mampu merangsang dan mempercepat *institutional building* (penguatan institusi) yang memayungi seluruh program studi yang ada di perguruan tinggi. Diharapkan bahwa seluruh jajaran pimpinan perguruan tinggi dan pelaksana pendidikan menjadi terbiasa dengan sistem perencanaan secara terpadu yang menekankan pada indikator-indikator terukur yang mencakup *input-process-output-outcome* penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dengan demikian cita-cita untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi dapat dicapai dan terus diperbaiki melalui konsep *continuous improvement* (perbaikan terus menerus).



Tiga kata kunci yang akan menjadi kiat sukses dalam penyusunan dokumen SP4 yang berkualitas adalah:

Komitmen, yakni menyangkut adanya jaminan bahwa perguruan tinggi sanggup untuk menyusun dokumen SP4 tahun 2004 sesuai dengan pemikiran dalam KPPTJP, Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) serta hasil telaah evaluasi diri masing-masing perguruan tinggi. Komitmen tersebut termasuk pemahaman terhadap kondisi kompetitif untuk pengusulan alokasi sumberdaya dari pusat.

Koordinasi, yakni menyangkut kelancaran tukar menukar informasi dan menyediakan cukup waktu dalam membahas semua langkah pembuatan keputusan bersama di tingkat perguruan tinggi dan menyampaikannya ke Ditjen Dikti. Dalam koordinasi ini penyampaian informasi dalam bentuk usulan program dan anggaran beserta penjelasan-penjelasan dan data pendukungnya harus mematuhi kaidah penyajian dan jadwal/siklus yang ditetapkan.

Kompetensi, menyangkut kapabilitas atau kemampuan unit organisasi maupun personil yang menangani SP4. Untuk tingkat perguruan tinggi, unit yang terkait dan personilnya harus dijamin memiliki kompetensi cukup dalam menangani SP4 baik pada sisi konsep maupun teknis operasional penyelesaian dokumen SP4.

### III. KELAYAKAN PENGUSUL

Semua Perguruan Tinggi Negeri (PTN) wajib menyusun dan menyerahkan dokumen SP4 ke Ditjen Dikti untuk mendapatkan pagu anggaran tahun 2004. Khusus untuk usulan pengembangan ISS (Buku 2) dan Jurusan (Buku 3), kelayakan usulan didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Adanya perluasan program sebagai bagian dari upaya Ditjen Dikti dalam perbaikan kualitas proses-hasil pendidikan di perguruan tinggi kepada ISS dan Jurusan/bagian yang belum mendapatkan program DUE, QUE, TPSDP, DUE-like atau Semi-QUE.
2. Bagi ISS dan Jurusan/bagian yang sedang menjalankan program DUE, QUE, TPSDP, DUE-like atau Semi-QUE, perlu ada penjelasan bahwa program yang diusulkan melalui jalur SP4 ini adalah benar-benar baru dan tidak **double-funding** dengan program DUE, QUE, TPSDP, DUE-like, Semi-QUE yang sedang dijalankan tersebut.
3. Setiap unit ISS dan Jurusan/bagian hanya diperbolehkan mengusulkan satu usulan program. Usulan program pengembangan ISS dan Jurusan/bagian ditujukan hanya untuk program reguler (bukan program ekstensi, diploma, dan pasca sarjana).

### IV. KAIDAH PENULISAN DOKUMEN

Sesuai dengan tradisi dalam masyarakat akademis, dokumen SP4 perlu dikemas secara *concise* namun kaya informasi dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengikuti kerangka pikir logis yang jelas.

## 4.1 Outline dan Isi

Dokumen SP4 terdiri dari 3 buku yang isinya saling terkait satu sama lain dengan sistematika penulisan mengikuti *outline* yang disajikan dalam Lampiran 1. Beberapa catatan yang perlu diperhatikan adalah:

- Buku 1:** ?? Maksimum jumlah halaman adalah 60 (termasuk Lampiran)
- ?? Bab 1 menguraikan tentang penyelenggaraan (*governance*) program pendidikan tinggi di masing-masing institusi. Ini menyangkut kondisi ideal yang diinginkan oleh PT secara makro, serta kebijakan dan tahapan operasional yang diambil sesuai dengan pertimbangan lingkungan eksternal yang ada.
  - ?? Bab 2 menyajikan hasil analisis Evaluasi Diri secara ringkas tentang penyelenggaraan sistem yang ada. Ini menyangkut *trend* perkembangan hasil yang telah dicapai secara makro serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan fasilitas fisik, sumberdaya manusia, aktivitas tridharma, dan mahasiswa.
  - ?? Bab 3 menyajikan analisis keterpaduan program dan anggaran dalam pengembangan PT selama 3 tahun terakhir. Termasuk didalamnya adalah struktur penerimaan dan pengeluaran tahunan (informasi besarnya SPP/semester juga diperlukan). Disajikan juga masalah-masalah khusus yang perlu mendapat perhatian (misalnya tingkat kelayakan struktur anggaran yang ada untuk mendukung PBM dalam rangka melaksanakan Visi dan Misi). Disamping itu juga analisis keterpaduan program dan anggaran 2 tahun ke depan sesuai dengan Rencana Operasional dalam Bab 1.
  - ?? Bab 4 menyajikan ringkasan tentang usulan pengembangan institusi melalui jalur SP4 tahun 2004-2005 secara utuh (ringkasan Buku 1, 2 dan 3 yang dikemas dengan alur pikir yang mengalir).
  - ?? Lampiran. Penyajian data fasilitas fisik, sumberdaya manusia, aktivitas tridharma, dan mahasiswa dapat menggunakan software SP4 2001 yang sudah ada.
- Buku 2:** ?? Maksimum jumlah halaman adalah 40 (untuk 2 usulan program ISS termasuk Lampirannya).
- ?? Bab 1 menguraikan kebijakan PT dalam pengembangan ISS (Perpustakaan, Lab. Bahasa Inggris, Lab. Komputer, dll) sesuai dengan Rencana Strategis (Buku 1) serta peran penting dan karakteristik ISS yang akan diusulkan untuk dikembangkan.
  - ?? Bab 2 menyajikan hasil analisis Evaluasi Diri secara ringkas tentang sejauh mana ISS mendukung pengembangan akademik yang ada serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Disajikan juga hasil-hasil atau perkembangan program kompetisi (DUE, QUE, Due-like, Semi-QUE) yang pernah/sedang diimplementasikan di ISS (kalau ada).
  - ?? Bab 3 menyajikan karakteristik usulan program dan penganggaran pengembangan ISS. Program pengembangan ISS yang diusulkan hendaknya merupakan pencerminan hasil evaluasi internal di PT (Bab 1 dan 2). Maksimum jumlah usulan program yang bisa disampaikan adalah 2 program. Masing-masing untuk jangka waktu 2 tahun. Tatacara

penulisan usulan pengembangan masing-masing program dari setiap Jurusan/bagian mengikuti *outline* yang disajikan dalam Lampiran 2.

- Buku 3:** ?? Maksimum jumlah halaman adalah 200 (termasuk Lampiran).
- ?? Bab 1 menguraikan kebijakan PT dalam pengembangan Jurusan sesuai dengan Rencana Strategis (Buku 1) serta peran penting dan karakteristik Jurusan/bagian yang akan diusulkan untuk dikembangkan dengan anggaran SP4.
- ?? Bab 2 menyajikan ringkasan hasil Evaluasi Diri tentang *trend* perkembangan yang telah dicapai serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi Jurusan/bagian yang diusulkan yang berkaitan dengan aspek RAISE+. Termasuk didalamnya adalah hasil-hasil program kompetisi (DUE, QUE, Due-like, Semi-QUE) yang pernah/sedang diimplementasikan di Jurusan/bagian yang diusulkan (kalau ada).
- ?? Bab 3 menyajikan karakteristik usulan program dan anggaran pengembangan Jurusan. Program pengembangan Jurusan yang diusulkan hendaknya merupakan pencerminan hasil evaluasi internal di PT (Bab 1 dan 2). Maksimum jumlah Jurusan/bagian yang diusulkan adalah 25% dari total Jurusan/bagian yang ada di PT. Masing-masing untuk jangka waktu 2 tahun. Tatacara penulisan usulan pengembangan masing-masing program dari tiap Jurusan/bagian mengikuti *outline* yang disajikan dalam Lampiran 2.

#### 4.2 Font dan Spasi

Dokumen SP4 ditulis dengan spasi tunggal (1 spasi) menggunakan jenis huruf (*font*) standar (misalnya: *Times New Roman*) ukuran 12 *points*. Khusus untuk Tabel, ukuran *font* bisa diperkecil jika dirasa diperlukan untuk menghemat ruang.

#### 4.3 Komponen Biaya

Besarnya jumlah anggaran yang akan diterima di masing-masing Perguruan Tinggi melalui pola SP4 adalah gabungan antara *fixed cost* dengan anggaran untuk pengembangan ISS dan Jurusan/bagian berbasis kompetisi (*variable cost*) yang dimenangkan.

Anggaran pengembangan ISS dan Jurusan/bagian akan diberikan masing-masing selama periode 2 tahun dengan total dana maksimum **Rp. 250.000.000** (dua ratus lima puluh juta rupiah) per tahun per program pengembangan ISS dan maksimum **Rp. 400.000.000** (empat ratus juta rupiah) per tahun per program pengembangan Jurusan/bagian. Untuk setiap program pengembangan maka institusi pengusul wajib menyediakan **dana pendamping** dari sumber DIKS sebesar minimal **5%** dari total usulan anggaran program. Untuk meningkatkan efisiensi sumberdaya, efektivitas dan produktivitas setiap program pengembangan, maka komponen kegiatan dan anggarannya diatur sebagai berikut:

Komponen Pembiayaan		Anggaran dan Prioritas Peruntukan
A.	Pengembangan staf	?? Diutamakan untuk <i>non-degree in country training</i> .
B.	Pengadaan / <i>maintenance and repair</i> peralatan	?? Maksimum adalah 40 % dari total anggaran. ?? Diutamakan untuk <i>maintenance &amp; repair</i> peralatan yang ada untuk meningkatkan optimalisasi penggunaannya.
C.	Bangunan	?? Maksimum adalah 30% dari total anggaran ?? Digunakan untuk renovasi fasilitas fisik saja.
D.	Furniture	?? Maksimum adalah 10% dari total anggaran. ?? Digunakan untuk melengkapi sarana kelas dan laboratorium.
E.	Pengembangan program	?? Maksimum adalah 5% dari total anggaran. ?? Digunakan untuk penguatan kemampuan manajemen.
F.	Pengadaan bahan ajar	?? Maksimum adalah 10% dari total anggaran. ?? Digunakan untuk pengadaan buku ajar, bahan habis pakai kegiatan proses belajar mengajar.
G.	Hibah Pengajaran dan Penelitian	?? Maksimum adalah 25% dari total anggaran. ?? Unit cost adalah Rp. 10 – 20 juta / hibah.
H.	<i>Technical Assistance</i>	?? Maksimum adalah 10% dari total anggaran. ?? Maksimum unit cost adalah Rp.15 juta / TA / bl (minimum 2 minggu)
I.	Manajemen Proyek	?? Maksimum adalah 8% dari total anggaran. ?? Mencakup seluruh gaji dan upah, serta biaya kesekretariatan pengelolaan proyek selama setahun.

## V. KRITERIA PENILAIAN

Penilaian dokumen SP4 dilakukan untuk menentukan besarnya anggaran yang diterima masing-masing PT secara obyektif sesuai dengan karakteristik, kinerja dan rencana cerdas pengembangan program ke depan.

### 5.1 Penilaian Buku 1

Informasi yang dimuat dalam Buku 1 digunakan untuk menentukan jatah minimal anggaran penyelenggaraan pendidikan. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan formula (*formula-based*) yang didasarkan pada penyelenggaraan (*governance*) pendidikan tinggi dalam menghasilkan jumlah lulusan program reguler (bukan program ekstensi) per tahun menurut kelompok bidang keilmuan.

### 5.2 Penilaian Buku 2

Seleksi proposal berdasarkan penilaian kepada 2 hal utama, yaitu kualitas analisa masalah (melalui Evaluasi Diri) dan kualitas usulan program berdasarkan evaluasi diri

dengan tolok ukur keberhasilan indikator RISE+ (Relevance, Internal Management and Organization, Sustainability, Efficiency and Productivity, and Leadership and Institutional Commitment) dengan bobot penilaian masing-masing tolok ukur sebagai berikut:

1. *Relevance* (20 poin)

Tolok ukur ini mengacu kepada pertimbangan misi dan tujuan dikembangkannya ISS dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar-mengajar (PBM) pendidikan tinggi. Aspek *relevance* ini juga hendaknya dapat menjawab kebutuhan sumberdaya manusia bagi dunia industri, pemerintahan, dan unsur luar lainnya dalam hal kepakaran, profesionalisme, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk ini proposal harus secara jelas menguraikan kegiatan-kegiatan di ISS yang mampu meningkatkan kompetensi lulusan (dan masyarakat) yang dibutuhkan di pasar kerja.

2. *Internal Management and Organization* (20 poin)

Tolok ukur ini berkaitan erat dengan prinsip paradigma baru manajemen pendidikan tinggi untuk mengelola organisasi secara efektif dan produktif sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. Upaya-upaya penjabaran konsep tersebut perlu dituangkan secara jelas dalam program yang diusulkan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Misalnya, program-program monitoring dan evaluasi internal, proses seleksi internal mengenai penetapan prioritas kegiatan yang diusulkan, dan lain-lainnya, dengan cara melibatkan komponen sivitas akademika di dalam dan di luar ISS.

3. *Leadership dan Institutional Commitment* (20 poin)

Tolok ukur ini berkaitan erat dengan sejauh mana visi dan misi institusi dijadikan acuan dan diimplementasikan dalam pengembangan ISS. Dukungan institusi terhadap program pengembangan ISS yang diusulkan perlu tercermin dengan jelas menuju upaya untuk memberdayakan sumberdaya (*resource empowerment*). Disamping itu proposal juga harus secara jelas menguraikan bagaimana pembinaan/diseminasi internal dilakukan sehingga terjadi *internal knowledge transfer* pada tingkat perguruan tinggi.

4. *Sustainability* (20 poin)

Tolok ukur ini menggambarkan upaya dan komitmen institusi yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan. Untuk itu, perlu dijelaskan tentang kegiatan-kegiatan kreatif yang dilakukan institusi untuk mencari sumberdaya sendiri guna menjaga keberlangsungan program-program yang diusulkan. Tolok ukur ini juga berkaitan erat dengan upaya untuk membangun sistem yang mampu menjaga dan selalu meningkatkan mutu kinerja secara terus menerus.

5. *Efficiency-Productivity* (20 poin)

Tolok ukur *efficiency* merujuk pada tingkat kehematan pemanfaatan masukan (sumberdaya) yang digunakan untuk proses penyelenggaraan kegiatan di ISS. Sedangkan tolok ukur *productivity* menunjukkan tingkat keberhasilan proses kegiatan yang dilakukan ISS dalam memanfaatkan masukan. Karena itu, proposal harus secara jelas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya *resource sharing*, optimasi pemanfaatan aset yang ada, serta peningkatan mutu layanan.

### 5.3 Penilaian Buku 3

Seleksi proposal berdasarkan penilaian kepada 2 hal utama, yaitu kualitas analisa masalah (melalui Evaluasi Diri) dan kualitas usulan program berdasarkan evaluasi diri dengan tolok ukur keberhasilan indikator RAISE+ dengan bobot penilaian masing-masing tolok sebagai berikut:

1. *Relevansi* (15 poin)  
Tolok ukur ini mengacu kepada pertimbangan tujuan dikembangkannya Jurusan/bagian dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar-mengajar (PBM) pendidikan tinggi untuk mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Aspek *relevance* ini juga hendaknya dapat menjawab kebutuhan sumberdaya manusia bagi dunia industri, pemerintahan, dan unsur luar lainnya dalam hal kepakaran, profesionalisme, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk ini proposal harus secara jelas menguraikan kegiatan-kegiatan di Jurusan/bagian yang mampu meningkatkan kompetensi lulusan (dan masyarakat) yang dibutuhkan di pasar kerja.
2. *Academic Atmosphere* (15 poin)  
Tolok ukur ini berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, yakni terciptanya suasana akademik yang kondusif, sehingga muncul kegairahan dalam proses pembelajaran. Dalam indikator ini, diharapkan peranan Jurusan/bagian dan sivitasnya secara kelembagaan dapat meningkatkan motivasi, kreatifitas, kesungguhan, dan keteraturan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), untuk mencapai kualitas proses-hasil pendidikan yang diharapkan.
3. *Internal Management and Organization* (20 poin)  
Tolok ukur ini berkaitan erat dengan prinsip paradigma baru manajemen pendidikan tinggi untuk mengelola organisasi secara efektif dan produktif sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. Upaya-upaya penjabaran konsep tersebut perlu dituangkan secara jelas dalam program yang diusulkan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Misalnya, program-program monitoring dan evaluasi internal, upaya pembuatan akreditasi internal, proses seleksi internal mengenai penetapan prioritas kegiatan yang diusulkan, dan lain-lainnya, dengan cara melibatkan komponen sivitas akademika di dalam dan di luar Jurusan/bagian.
4. *Leadership dan Institutional Commitment* (15 poin)  
Tolok ukur ini berkaitan erat dengan sejauh mana visi dan misi institusi dijadikan acuan dan diimplementasikan dalam pengembangan Jurusan/bagian. Dukungan institusi terhadap program pengembangan Jurusan/bagian yang diusulkan perlu tercermin dengan jelas menuju upaya untuk memberdayakan sumberdaya (*resource empowerment*). Disamping itu proposal juga harus secara jelas menguraikan bagaimana pembinaan/diseminasi internal dilakukan sehingga terjadi *internal knowledge transfer* pada tingkat Fakultas dan bahkan perguruan tinggi.
5. *Sustainability* (15 poin)  
Tolok ukur ini menggambarkan upaya dan komitmen institusi yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan. Untuk itu, perlu dijelaskan tentang kegiatan-kegiatan kreatif yang dilakukan institusi untuk mencari sumberdaya sendiri guna menjaga keberlangsungan program-program yang diusulkan. Tolok ukur ini juga berkaitan erat dengan upaya untuk membangun sistem yang mampu menjaga dan selalu meningkatkan mutu kinerja secara terus menerus.
6. *Efficiency-Productivity* (20 poin)  
Tolok ukur *efficiency* merujuk pada tingkat kehematan pemanfaatan masukan (sumberdaya) yang digunakan untuk proses penyelenggaraan kegiatan di Jurusan/bagian. Sedangkan tolok ukur *productivity* menunjukkan tingkat keberhasilan proses kegiatan yang dilakukan Jurusan/bagian dalam memanfaatkan masukan. Karena itu, proposal harus secara jelas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya percepatan

penyelesaian studi mahasiswa, *resource sharing*, optimasi pemanfaatan aset yang ada, serta peningkatan kuantitas dan kualitas layanan pendidikan.

## VI. JADUAL PENGAJUAN

Jadwal pengajuan dokumen SP4 disesuaikan dengan siklus anggaran nasional karena hasil penilaian terhadap dokumen ini akan dijadikan acuan penetapan anggaran tahunan di Ditjen Dikti yang selanjutnya akan dikirim ke Bappenas dan Departemen Keuangan untuk menetapkan pagu anggaran tahun depan. Untuk tahun anggaran 2004, maka jadwal pengajuan dan penilaian dokumen SP4 adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu
Pengumuman SP4 dan <i>call for Letter of Intent (LOI)</i> ke masing-masing PT	2 Mei 2003
<i>LOI</i> diserahkan PT ke Ditjen Dikti	20 Mei 2003
Dokumen SP4 diserahkan ke Ditjen Dikti	13 Juni 2003
Penilaian terhadap dokumen SP4	13 – 28 Juni 2003
Penetapan Pagu Anggaran (Satuan 3) PT	30 Juni 2003
Pengusulan anggaran 2004 ke Bappenas dan Dep. Keuangan.	1 Juli 2003

Dokumen yang diajukan dibuat dalam format kertas A4, dengan format cover depan seperti pada Lampiran 3-5. Dokumen dibuat rangkap 4 (empat), dijilid dengan cover warna biru muda. Dokumen dilengkapi dengan halaman pengesahan, dengan contoh seperti pada Lampiran 6. Batas waktu pengajuan dokumen diterima (melalui pos atau diantar langsung) paling lambat tanggal 13 Juni 2003 pukul 17.00 WIB di kantor Ditjen Dikti. **Dokumen SP4 yang diterima ditjen dikti melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, otomatis tidak akan dilakukan penilaian.**

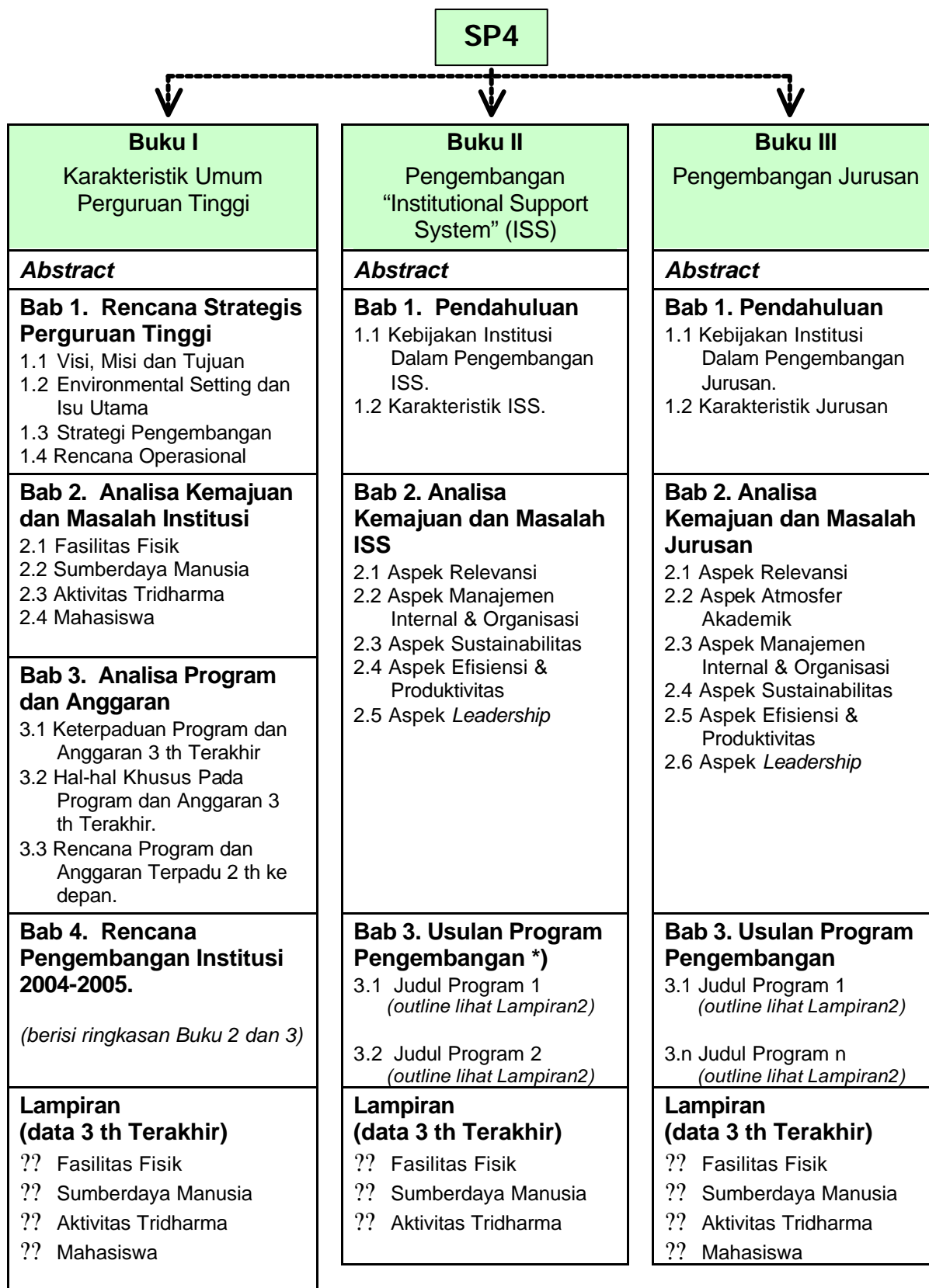
Proposal bisa disampaikan sendiri atau dikirim melalui pos ke:

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
Jalan Jenderal Sudirman, Pintu Satu, Senayan  
Jakarta 10002  
Telp. : (021) 573-1436, 571-2963, 573-1988,  
Fax. : (121) 573-1436, 573-1903**

Informasi mengenai SP4 dapat diperoleh juga melalui situs <http://www.dikti.org>

Lampiran 1.

Outline Penulisan Dokumen SP4



## Lampiran 2

### Outline Penulisan Usulan Program

<b>A. Latar Belakang</b>																			
Mengacu pada hasil evaluasi diri (Bab 2), sebutkan inti masalah dan faktor penyebabnya yang ditemukan dan dijadikan alasan pengusulan program. Lebih baik jika “bab dalam evaluasi diri yang terkait dengan ini” disebutkan.																			
<b>B. Rasional</b>																			
?? Jelaskan argumentasi tentang mengapa usulan program ini adalah pilihan yang tepat untuk menyelesaikan akar permasalahan.																			
?? Jelaskan keterkaitan antara latar Belakang dengan Tujuan.																			
?? Jelaskan bagaimana program yang direncanakan dapat menyelesaikan masalah yang disebut dalam Latar Belakang.																			
<b>C. Tujuan</b>																			
?? Uraikan tujuan yang ingin dicapai oleh program ini.																			
?? Kaitkan tujuan ini dengan isu RAISE + yang merupakan tujuan utama.																			
?? Sebutkan <i>outcomes</i> yang dikehendaki.																			
<b>D. Mekanisme &amp; Rancangan</b>																			
?? Jelaskan rincian, tahapan, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.																			
?? Fokuskan pada pencapaian indikator kinerja terkait.																			
<b>E. Sumberdaya yang dibutuhkan</b>																			
Jelaskan tentang sumberdaya dan dana yang dibutuhkan untuk melakukan setiap kegiatan.																			
		Komponen Biaya *(Rp.)																	
	Kegiatan	Tahun 1									Tahun 2								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	A	B	C	D	E	F	G	H	I
	<i>Kegiatan 1</i>																		
	<i>Kegiatan n</i>																		
	<i>Total</i>																		
<b>E. Jadwal Pelaksanaan</b>																			
?? Jadwal ini merupakan tahapan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan yang diuraikan dalam Mekanisme & Rancangan.																			
?? Tentukan rincian jadwal yang realistis untuk pelaksanaan tiap kegiatan																			
	Kegiatan	Tahun 1 (triwulan ke)								Tahun 2 (triwulan ke)									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
	<i>Kegiatan 1</i>																		
	<i>Kegiatan n</i>																		
<b>F. Indikator Kinerja</b>																			
?? Indikator kinerja dimaksudkan sebagai alat ukur pencapaian tujuan.																			
?? Sebutkan target langsung dari setiap kegiatan pada pertengahan dan akhir proyek.																			
?? Jelaskan cara mengukur masing-masing indikator kinerja.																			
?? Sajikan baik indikator utama maupun tambahan.																			
	Indikator	Baseline				Mid				Final									
		target	capaian	target	capaian	target	capaian	target	capaian	target	capaian	target	capaian						
	<i>Indikator 1</i>																		
	<i>Indikator n</i>																		
<b>G. Keberlanjutan</b>																			
?? Jelaskan bagaimana program ini dapat terus berlanjut setelah proyek selesai.																			
?? Implikasi finansial, alokasi sumberdaya dan komitmen manajemen perlu dibahas.																			
<b>H. Penanggung jawab</b>																			
Jelaskan tentang siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program ini.																			

\*) Notasi A, B, C, ... sesuai Komponen Pembiayaan.

# SP4 2004



## Buku 1 Karakteristik Umum Institusi

(Nama Universitas/Institut/Sekolah Tinggi/Politeknik/Akademi)

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
Juni 2003

# SP4 2004



Buku 2  
Pengembangan *Istitution Support System*  
(ISS)

(Nama Universitas/Institut/Sekolah Tinggi/Politeknik/Akademi)

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
Juni 2003

# SP4 2004



## Buku 3 Pengembangan Jurusan

(Nama Universitas/Institut/Sekolah Tinggi/Politeknik/Akademi)

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
Juni 2003

Lampiran 6  
**Contoh Lembaran Pengesahan**

1. **Nama Perguruan Tinggi** :

2. **Contact Person**

**N a m a** :

**Jabatan** :

**Alamat** :

**Telepon** :

**Fax** :

**e-mail** :

3. **Dokumen Yang Disampaikan (beri tanda V )**

<input type="checkbox"/>	<b>Buku 1</b>
<input type="checkbox"/>	<b>Buku 2</b>
<input type="checkbox"/>	<b>Buku 3</b>

Tempat, tanggal.....

**Disampaikan oleh,**  
(pimpinan perguruan tinggi)

(.....)

